

Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia

TPQ Elderly Program: Efforts to Improve the Ability to Read the Al-Qur'an among the Elderly

Miftachuddin *

Ahmad Saifudin

Yeni Fitriani

Department of Al-Quran Science and Tafsir, Syubbanul Wathon Islamic College Magelang, Indonesia

email: udinm0456@gmail.com

Kata Kunci

Program TPQ
TPQ Lansia
Membaca Al-Qur'an

Keywords:

TPQ Program
TPQ Elderly
Reciting Al-Qur'an

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: September 2024

Abstrak

Banyak lansia di Dusun Carikan belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dan tidak ada program pembelajaran khusus untuk mereka. Oleh karenanya, TPQ Lansia didirikan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Program TPQ Lansia diperkenalkan kepada masyarakat melalui pamflet dan sosialisasi langsung melalui kegiatan keagamaan dan acara-acara dusun. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah menggunakan alat peraga dan dilanjutkan dengan metode yang sesuai untuk lansia. Meskipun ada kendala seperti terbatasnya waktu, karena kegiatan dapat dilaksanakan setelah shalat maghrib, upaya telah dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman serta menyesuaikan metode pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta TPQ Lansia. Evaluasi berkelanjutan akan dilakukan untuk menilai sejauh mana efektifitas dalam membantu lansia membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, melalui pendekatan PAR dan implementasi TPQ Lansia, harapannya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Dusun Carikan dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan yang berarti di usia lanjut mereka.

Abstract

Many elderly people in Carikan Hamlet cannot yet read the Koran, and there are no special learning programs for them. Therefore, TPQ Elderly was established to provide Al-Qur'an learning that suits the needs of the elderly. The TPQ Elderly Program was introduced to the community through pamphlets and direct outreach through religious activities and village events. Learning begins with the introduction of hijaiyah letters using teaching aids and continues with methods suitable for the elderly. Even though there are obstacles such as limited time because activities can be carried out after Maghrib prayers, efforts have been made to create a pleasant and comfortable atmosphere and adapt learning methods to help the understanding of TPQ Elderly participants. Continuous evaluation will be carried out to assess the extent of effectiveness in helping elderly people read the Koran properly and correctly. Thus, through the PAR approach and implementation of the TPQ for the Elderly, the hope is to improve the ability to read the Koran in Carikan Hamlet and allow them to engage in meaningful religious activities in their old age.



© 2024 Miftachuddin, Ahmad Saifudin, Yeni Fitriani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>

PENDAHULUAN

Saat ini, dalam zaman yang modern, pendidikan sangat penting dan dapat ditempuh melalui berbagai cara, baik melalui jalur formal, non-formal, maupun informal (Aziz & Masyithoh, 2023). Pendidikan tidak berakhir ketika seseorang menjadi dewasa, tetapi tetap berlangsung sepanjang hidup (Jember, 2022). Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kreatif seseorang yang dapat membantu menunjukkan kemampuan mereka dalam berpikir tentang diri sendiri dan dunia sekitarnya (Amir *et al.*, 2019). Namun, di sisi lain pendidikan Agama Islam sangatlah penting, dan belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan diperluas oleh setiap Muslim, karena hal ini terkait erat dengan ibadah-ibadah ritual seperti shalat, haji, dan doa. Inilah dasar utama yang mendukung pentingnya menetapkan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai prioritas pertama dan yang paling penting dalam pendidikan Islam

How to cite: Miftachuddin, Saifudin, A., & Fitriani, Y. (2024). Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1752-1761. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>

(Irawan *et al.*, 2023). Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt dan diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril As sebagai mukjizat yang mutawatir yang ditulis di Mushaf dan membacanya bernilai ibadah (Maulana & Irfani, 2022). Sesuai yang diriwayatkan dalam Hadits Nabi Muhammad Saw. berkenaan dengan belajar Al-Qur'an: "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) (E-issn & Rahmawati, 2022). Membaca Al-Qur'an juga termasuk amal ibadah bahkan mampu membuat hati bagi pembacanya menjadi tenang dan penentram bagi orang yang hatinya sedang resah dan gelisah (Nasruddin Razak, 1984:38) (Irawan *et al.*, 2023). Sehingga tertanamlah rasa kecintaan terhadap al-Qur'an, karena istilah ini ringan diucapkan, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah dilakukan (Permadi, 2021).

Di zaman sekarang, membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam, termasuk para orang yang berusia lanjut (Ridlo *et al.*, 2023). Dalam menunaikan ibadah shalat tidak terlepas dari bacaan-bacaan Al-Qur'an terlebih membaca surat Al-Fatihah yang merupakan salah satu dari rukun shalat (Nasution *et al.*, 2022). Disinilah pentingnya manusia belajar membaca al-Qur'an disamping karena taat pada perintah Allah untuk membaca yang termaktub dalam Al-Qur'an itu sendiri dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi Iqra'. Sementara itu, masalah buta huruf aksara Al-Qur'an masih banyak kita jumpai di beberapa daerah seperti yang dialami oleh para lansia di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran (Selamet, 2023). Tentunya pada saat pembelajaran dan penerimaan materi, para lansia menghadapi banyak tantangan karena usia mereka yang sudah lanjut, dan juga karena beberapa faktor lain yang mempengaruhi mereka (Ridlo *et al.*, 2023). Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya pendidikan masa lalu, sebagian besar hanya memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar, bahkan ada yang sama sekali tidak bersekolah (Jama'ah Masjid Attaqwa, 2023). Selain itu, bertambahnya usia juga membuat sulit bagi para lansia untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar (Ridlo *et al.*, 2023).

Seseorang dapat dikategorikan usia lanjut, apabila mencapai usia lebih dari 60 tahun sesuai apa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 yang menerangkan tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Bagou *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia yang disebut WHO (*World Health Organization*) memperinci usia lanjut menjadi 4 tahapan, yaitu; Pertama, Middle Age yakni usia pertengahan antara 45-59 tahun. Kedua, Elderly yakni lanjut usia antara 60-74 tahun. Ketiga, Old yakni lanjut usia tua antara 75-90 tahun. Keempat, Very Old yakni usia sangat tua lebih dari 90 tahun (Bruno, 2019).

Dalam membangun dan menumbuhkan kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an banyak cara dan jalan keluar yang bisa ditempuh untuk diterapkan dalam lingkungan warga Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran dengan jumlah penduduk yang berusia lanjut sebanyak 95 orang dari jumlah 339 KK, terdiri dari dua (2) Rukun Warga dan tujuh (7) Rukun Tetangga (Istamar, 2023), dan kegiatan keagamaan di sana hampir setiap malamnya ada, seperti; Mughadadah malam senin, malam selasa, malam kamis, malam jum'at, malam sabtu Simtud Dirar, hingga kegiatan selapanan malam selasa Kliwon dan malam jum'at Kliwon. Namun, untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi orang yang berusia lanjut belum terbentuk (Selamet, 2023). Yaitu pendirian TPQ bagi para usia lanjut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pendirian TPQ lansia adalah memberikan wadah yang memungkinkan kaum lansia untuk terus menggali pengetahuan, berpartisipasi dalam perbincangan, serta merenungkan nilai-nilai agama. TPQ Lansia mencerminkan upaya yang signifikan dalam memastikan bahwa dimensi spiritual dan agama tetap menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari kehidupan kaum lansia. Dengan memberi mereka peluang untuk terus memperoleh pengetahuan, merenung, dan memberikan kontribusi, TPQ lansia berperan dan menjaga semangat, kesejahteraan, dan makna dalam kehidupan kaum lansia di fase yang berharga ini (Arifin *et al.*, 2020). Nah, dalam konteks pendidikan bagi individu yang berusia lanjut, strategi pembelajaran mencakup pemanfaatan berbagai pendekatan, metode, dan teknik sambil melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil akhir. Serta dalam membangun budaya religius yang dilakukan tidak terlepas dari tiga hal, yaitu; ajakan, pengamalan, dan pembiasaan (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Pendampingan ini bertujuan untuk mendirikan Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khusus bagi lansia di Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran. TPQ ini didirikan dengan maksud memberikan tempat bagi para lansia untuk terus belajar meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh

masyarakat lansia di Dusun Carikan Desa Ringinanom adalah tingginya angka ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan di masa lalu dan hambatan yang muncul seiring dengan bertambahnya usia, sehingga membuat mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Hal yang paling istimewa dari pendampingan ini adalah pembentukan TPQ yang khusus diperuntukkan bagi para lansia dengan tema; Membara Seiring Usia, Belajar tanpa Batas Usia. Sampai saat ini, belum ada usaha serupa yang telah dilakukan di Dusun Carikan Desa Ringinanom. Dengan adanya TPQ ini, para lansia memiliki kesempatan untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, meskipun usia mereka sudah lanjut. Diharapkan, dengan berdirinya TPQ ini, lebih banyak lagi lansia di Dusun Carikan Desa Ringinanom yang dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Selain itu, kehadiran TPQ juga dapat menginspirasi masyarakat setempat dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua orang tanpa memandang usia mereka.

METODE

Dalam pendampingan ini, metode yang digunakan di saat pendampingan adalah metode PAR (Participatory Action Research) yaitu, cara pendampingan yang melibatkan aktifnya partisipasi dari komunitas yang menjadi subyek pendampingan dalam semua langkah prosesnya. Ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaksanaan solusi. (Ridlo *et al.*, 2023). Pendekatan pendampingan ini mengutamakan partisipasi dan tindakan oleh warga masyarakat yang menjadi subyek pendampingan. Dalam studi ini, tim pendamping tidak menjauh atau berpisah dari masyarakat yang sedang didampingi. Sebaliknya, tim pendamping menjadi bagian dari masyarakat tersebut dan bekerja bersama dengan mereka dalam melakukan Pendekatan Pendampingan Tindakan (PAR) (Soedjiwo, 2019) (Salinitas *et al.*, 2019).

Metode ini digunakan secara partisipatif antara tim pendamping kelompok 06 dari STAI Syubbanul Wathon dengan masyarakat Dusun Carikan Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang selama 45 hari sejak tanggal 20 Juli s/d 02 September 2023. Dalam pendampingan ini, subyek pendampingan adalah para lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau yang sudah mampu tetapi belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Sedangkan obyek pendampingan adalah perkara yang akan diteliti di Dusun Carikan Ringinanom Tempuran Magelang. Melihat permasalahan yang ada, mahasiswa sebagai inisiator adanya TPQ Lansia sekaligus pengajar. Sebagai pengajar, mencoba menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Quran agar masyarakat mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan disertai menggunakan irama yang menyenangkan sehingga dalam pembelajaran masyarakat tidak bosan dan jenuh. Alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar diantaranya; Mushaf Al-Qur'an, Buku Yanbu'ah, Meja Dampar, Alat Peraga Tilawati, Stand Alat Peraga, dan Tongkat Penunjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengetahui kondisi riil masyarakat di tempat pendampingan, tim pendamping kelompok 06 STAI Syubbanul Wathon melakukan kunjungan ke beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menanyakan profil keagamaan, pendidikan, perekonomian serta kondisi sosial masyarakat. Diantara tokoh agama yang dikunjungi oleh tim pendamping adalah Bapak Kyai Ch, Bapak Kyai R, Ustadz SK, Ustadz S dan Bapak Kaum, Ustadz E. Sedang tokoh masyarakat yang dikunjungi adalah Kepala Dusun Carikan, Bapak MI, RW 01; Bapak I, RW 02; Bapak Y dan RT 01/02; Bapak S. Selain itu, tim pendamping juga terlibat secara aktif dalam kehidupan agama masyarakat dengan cara bergabung dalam berbagai kegiatan keagamaan yang rutin, seperti membaca surat Yasin, tahlil, maulid barzanji, beribadah bersama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan pemuda, acara karang taruna, atau kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas di Dusun tersebut. Langkah ini bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat,

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keadaan mereka, serta mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Dusun Carikan, Bapak MI, bahwa jumlah warga di sana ada 339 KK sedangkan menurut data dari Posyandu Balita dan Lansia jumlah warga yang berusia lanjut sebanyak 95 orang dan yang meninggal dunia 4 orang (Tempuran, 2023).

Tabel I. Daftar Peserta Posyandu Lanjut Usia Dusun Carikan Ringinanom Tempuran

NO	NAMA	JK	USIA	NO	NAMA	JK	USIA
1	C	L	63	51	S	L	80
2	T	P	60	52	M	L	70
3	K	P	64	53	S	P	79
4	N	P	78	54	S	L	65
5	M	P	68	55	S	L	70
6	N	L	78	56	MK	L	80
7	A	L	83	57	S	L	65
8	B	L	81	58	SM	P	62
9	S	P	79	59	P	P	85
10	M	L	97	60	N	L	79
11	Y	P	74	61	K	L	69
12	D	P	68	62	T	P	66
13	S	P	60	63	Dj	L	69
14	S	P	81	64	R	P	62
15	J	P	60	65	T	P	81
16	M	P	60	66	Dj	P (MD)	72
17	SW	P	65	67	S	L	61
18	R	P	76	68	M	L	64
19	S	P	60	69	B	L	65
20	S	L	66	70	M	L	71
21	T	P	79	71	L	P	62
22	S	P	60	72	P	P	79
23	S	L	68	73	M	P	61
24	M	P	63	74	K	L	61
25	AS	L	60	75	M	L	60
26	S	P	68	76	J	L	64
27	U	L	78	77	I	L	61
28	N	P	72	78	Ng	P	75
29	A	P	68	79	K	L	64
30	Z	P	66	80	A	L	75
31	M	P	65	81	M	L	78
32	K	P	81	82	FZ	P	61
33	Dj	L	71	83	ZM	P	60
34	S	P	71	84	P	P	60
35	S	L	66	85	HI	L	75
36	S	L	62	86	D	P	62
37	K	L	66	87	C	P	78
38	SP	P	61	88	S	P	65
39	S	P	63	89	S	P	80
40	SS	L	68	90	S	L	64
41	M	P	64	91	K	L	66
42	SA	P	71	92	Z	P	66
43	M	L	69	93	S	P (MD)	74
44	K	P	69	94	A	P (MD)	68
45	SY	P	74	95	S	P (MD)	78
46	D	P	76				
47	P	P	73				
48	SM	P	62				
49	D	P	78				
50	SHW	L	65				



32 Resep Sehat di Waktu Tidak Muda lagi

- 1 Tidur yang nyenyak.
- 2 Gerakan pelan, tak usah tergesa-gesa.
- 3 Makanan porsi dikurangi.
- 4 Makanan bervariasi.
- 5 Makanan yang hangat. Stop ES
- 6 Minum air putih yang banyak.
- 7 Garam dikurangi.
- 8 Makan malam lebih awal.
- 9 Rajin olahraga.
- 10 Lapangkan hati dan tidak mudah tersinggung/marah.
- 11 Dandan (merawat diri).
- 12 Banyak senyum.
- 13 Lebih tahu diri.
- 14 Melupakan usia.
- 15 Banyak bergaul.
- 16 Lebih romantis.
- 17 Banyak hobi.
- 18 Jangan terlalu banyak mengejar nama dan keuntungan.
- 19 Sering wisata
- 20 Jangan ikut campur masalah orang, jika tidak diperlukan.
- 21 Legowo (sekiranya ada masalah).
- 22 Menikmati hidup.
- 23 Sering bersyukur.
- 24 Suka bercanda.
- 25 Kalau jadi sasaran canda, tidak marah atau membalas, selalu happy bersama.
- 26 Mudah memaafkan/mengampuni. Dan tidak segan minta ma'af bila bersalah.
- 27 Jangan iri hati.
- 28 Disini senang disana senang.
- 29 Beraktivitas apapun nikmati dengan rasa senang.
- 30 Rajin beribadah/sedekah.
- 31 Hati-hati jangan sampai jatuh
- 32 Jangan lupa senam otak

SELAMAT MENIKMATI HIDUP, LANSIA BERBAHAGIA, SEHAT, PANJANG USIA BERMANFAAT dan TANPA BEBAN.

Gambar 1. Kelompok Usia Lanjut.

Setelah memahami masalah yang terjadi di masyarakat serta melakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan berdiskusi dengan jama'ah dalam kegiatan keagamaan, tim pendamping menemukan beberapa masalah di Dusun Carikan. Salah satunya adalah banyak lansia yang tinggal di sana belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum ada pembelajaran Al-Quran bagi orang yang berusia lanjut. Sebagian besar dari mereka yang bisa membaca Al-Qur'an adalah penduduk pendatang. Dari wawancara dengan beberapa jama'ah, terungkap bahwa ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah sama sekali, sementara ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi mereka masih perlu memperbaiki cara melafalkan makharijul huruf dan sifat-sifatnya, termasuk dalam hal panjang-pendeknya bacaan serta hukum tajwidnya.

Dari permasalahan tersebut, tim pendamping berencana untuk mencari solusi terhadap problem yang terjadi di Dusun Carikan khususnya yang dialami oleh para lansia. Timbulah gagasan, tim pendamping kelompok 06 STAI Syubbanul Wathon Magelang merintis TPQ Lansia untuk membantu lansia yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Program ini diinformasikan melalui pemasangan pamflet dan menginformasikan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan acara-acara di Dusun.



Gambar 2. Pamflet



Gambar 3. Pasang Pamflet



Gambar 4. Sosialisasi

Tim pendamping mengawali kegiatan TPQ Lansia pada minggu yang ketiga dengan cara menunggu para jama'ah yang telah menyelesaikan jama'ah sholat Isya. Mereka mengumpulkan ibu-ibu dan bapak-bapak di sekitar masjid untuk membahas tentang TPQ Lansia yang akan dimulai. Respons dari para jama'ah sangat positif terhadap program TPQ Lansia yang baru ini. Pada hari pertama, mereka berdiskusi untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dalam program tersebut.



Gambar 5. Motivasi & Diskusi jadwal dan metode.

Dari jumlah 95 lansia di Dusun Carikan yang mengikuti kegiatan TPQ Lansia hanya beberapa saja yang ikut dalam pembelajaran TPQ Lansia dikarenakan Dusun Carikan sendiri termasuk Dusun yang paling luas se-Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di serambi masjid sehingga jama'ah lansia yang jarak rumahnya jauh dari masjid tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel II. Daftar Santri TPQ Lansia, Carikan Ringinanom Tempuran.

NO	NAMA	JK	THN LAHIR	USIA	PDDKN	PKWN
1	SS	P	1961	62	SD	nikah
2	I	P	1965	58	SD	janda
3	SZ	P	1960	63	SD	-
4	I	P	1975	48	SD	nikah
5	N	P	1974	49	SD	nikah
6	Z	P	1957	66	SLTP	nikah
7	J	P	1968	55	SD	janda
8	I	P	1961	62	SD	nikah
9	K	P	1953	70	SD	nikah
10	I	P	1977	46	SLTP	nikah
11	K	P	1973	50	SD	nikah
12	U	P	1963	60	SD	nikah
13	J	P	1972	51	SD	nikah
14	N	P	1945	78	SD	nikah
15	T	P	1978	45	SLTA	nikah
16	SH	P	1983	40	SLTP	nikah
17	K	P	1965	58	SD	nikah
18	J	P	1975	48	SD	nikah
19	D	P	1945	78	SD	janda
20	N	P	1976	47	SLTA	nikah
21	SH	P	1975	48	SLTA	nikah
22	SA	P	1971	52	SLTA	nikah
23	Y	P	1949	74	SD	nikah
24	SKh	P	1967	56	SLTP	niakh
25	NS	P	1964	59	SLTP	nikah
26	TH	P	1964	59	SLTA	nikah
27	K	P	1965	58	SD	janda
28	S	P	1965	58	SD	nikah

Tabel III. Jadwal KBM TPQ Lansia, Carikan Ringinanom Tempuran

NO	HARI	MATERI	WAKTU
1	Senin	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
2	Selasa	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
3	Rabu	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
4	Kamis	Libur (pembacaan tahlil oleh jama'ah)	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
5	Jum'at	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
6	Sabtu	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)
7	Ahad	Alat Peraga Tilawati, Yanbu'a, Al-Qur'an	Bakda maghrib (18.00-17.00 wib.)

Setelah adanya kesepakatan dalam menentukan jadwal belajar mengajar, pada pertemuan kedua proses pembelajaran dimulai dengan bacaan Ummul Qur'an, surat-surat pendek, kemudian membaca Alat Peraga Tilawati secara klasikal, yaitu dengan dipandu oleh satu ustadz kemudian ditirukan oleh para jama'ah. Setelah 10 menit pembelajaran secara klasikal dimulai, baru tim pendamping melakukan tes penempatan jilid untuk menilai kemampuan membaca dari semua peserta. Bagi ibu-ibu yang belum memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an, kami akan memulai pembelajaran dari awal, yaitu dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Metode yang dipakai dalam belajar mengajar menggunakan Alat Peraga Tilawati dan dimulai dari jilid pertama hingga sampai jilid tiga.

**Gambar 6.** Proses Belajar Mengajar.**Gambar 7.** Proses belajar Mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa hal yang dapat membantu atau menghambat pemahaman peserta TPQ Lansia. Beberapa hal yang dapat membantu pemahaman lansia meliputi:

1. Menjadikan para lansia merasa senang dan nyaman. Sebelum memulai pembelajaran, peserta TPQ Lansia disarankan untuk dihadapkan pada suasana yang menyenangkan dan nyaman. Hal ini dapat dicapai dengan berbicara tentang kabar-kabar terbaru, menyelipkan candaan ringan, dan mengusahakan agar senyum selalu terlihat dalam setiap sesi pembelajaran, serta diajak bernyanyi bersama menyanyikan lagu Mars Tilawati.
2. Peserta tidak bisa memperoleh banyak pelajaran karena usia mereka sudah lanjut, dan ini berarti kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat informasi mungkin sudah berkurang.
3. Penting untuk menunjukkan wajah yang ceria dan mengusahakan tersenyum ketika mengajar.

**Gambar 8.** Lirik Mars Tilawati.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Terbatasnya waktu, karena kegiatan TPQ Lansia di Dusun Carikan hanya bisa dilaksanakan setelah shalat maghrib, sehingga waktu yang tersedia sangat terbatas.
2. Penurunan kemampuan pendengaran, penglihatan, daya ingat, kecerdasan, dan motivasi di usia lanjut. Pada usia yang sudah lanjut, kemampuan kognitif, fisik, dan psikologis cenderung menurun (Saputra & Halim, 2019) (Bagou *et al.*, 2023).
3. Beberapa lansia mungkin enggan untuk diperbaiki jika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mereka.

Tabel IV. Perkembangan Daftar Santri TPQ Lansia At-Taqwa

NO	NAMA	JK	THN LAHIR	USIA	PDDKN	STATUS	AL-QUR'AN	YANBU'AH
1	SS	P	1961	62	SD	Nikah		
2	I	P	1965	58	SD	Janda		
3	SZ	P	1960	63	SD	-		
4	I	P	1975	48	SD	Nikah		
5	N	P	1974	49	SD	Nikah		
6	Z	P	1957	66	SLTP	Nikah		
7	J	P	1968	55	SD	Janda		
8	I	P	1961	62	SD	Nikah		
9	Kh	P	1953	70	SD	Nikah		
10	I	P	1977	46	SLTP	Nikah		
11	K	P	1973	50	SD	Nikah		
12	U	P	1963	60	SD	Nikah		
13	J	P	1972	51	SD	Nikah		
14	N	P	1945	78	SD	Nikah		
15	T	P	1978	45	SLTA	Nikah		
16	SH	P	1983	40	SLTP	Nikah		
17	Kh	P	1965	58	SD	Nikah		
18	J	P	1975	48	SD	Nikah		
19	D	P	1945	78	SD	Janda		
20	N	P	1976	47	SLTA	Nikah		
21	SH	P	1975	48	SLTA	Nikah		
22	SA	P	1971	52	SLTA	Nikah		
23	Y	P	1949	74	SD	Nikah		
24	SKh	P	1967	56	SLTP	Nikah		
25	NS	P	1964	59	SLTP	Nikah		
26	TH	P	1964	59	SLTA	Nikah		
27	K	P	1965	58	SD	Janda		
28	S	P			SD	Nikah		
29	N	L	1972	51	SLTA	Nikah		
30	Z	L	1950	73	SD	Nikah		
31	A	L	1956	67	SD	Nikah		
32	J	L	1950	73	SD	Nikah		



Gambar 9. KBM dengan Pendamping Bp. Kyai setempat.

Pada Tabel IV menunjukkan bahwa sebelum masa pendampingan di Dusun Carikan Desa Ringinanom usai, peserta dari TPQ Lansia yang semula hanya dari Ibu-ibu jama'ah Masjid At-Taqwa saja. Namun, setelah Tim pendamping dan Tim pendamping Masyarakat kelompok 06 STAI Syubbanul Wathon menyelesaikan masa pendampingannya, kegiatan TPQ Lansia tersebut mengalami perkembangan dan berkelanjutan sehingga peserta atau bisa disebut *Santri* bertambah dari kalangan bapak-bapak jama'ah masjid At-Taqwa Dusun Carikan. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 9 bahwa kegiatan TPQ Lansia tetap berkelanjutan dengan didampingi Bapak Kyai Chusnu beserta putranya, yaitu Ustadz Siroj, alumni dari Pondok Pesantren Lirboyo. Bagi Tim Pendamping Masyarakat kelompok 06 STAI Syubbanul Wathon Magelang masih melakukan pemantauan kegiatan KBM TPQ Lansia di Dusun Carikan Ringinanom dan sesekali mendampingi kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah kegiatan belajar mengajar ibu-ibu jama'ah masjid At-Taqwa Carikan Ringinanom masih tetap berjalan sampai saat ini bahkan jama'ahya bertambah, yaitu jama'ah bapak-bapak turut mengaji.

KESIMPULAN

Kegiatan TPQ Lansia yang pertama telah memberikan hasil yang positif bagi pesertanya. Penggunaan Metode Tilawati dengan Alat Peraga sangat membantu peserta dalam memahami cara membaca huruf-huruf dan aturan tajwid dalam Al-Qur'an. Mereka telah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan semangat mereka untuk membaca Al-Qur'an menjadi lebih tinggi. Peserta TPQ Lansia yang pertama berharap bahwa program ini akan berlanjut setelah kegiatan pendampingan kepada masyarakat selesai. Peserta program ini juga telah mengalami peningkatan literasi Al-Qur'an dan mendapatkan manfaat sosial serta psikologis, seperti peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi dalam komunitas. Selain itu, program ini juga membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan interaksi sosial di antara pesertanya. TPQ Lansia telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam mengatasi masalah buta huruf Al-Qur'an di kalangan lansia. Dengan memberikan kesempatan kepada lansia untuk terus belajar dan mendalami pemahaman mereka tentang Al-Qur'an, program ini memungkinkan mereka untuk tetap aktif secara mental dan sosial, serta merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama. Harapan kami adalah bahwa hasil pendampingan ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendekatan pendidikan dan agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan jurnal ini. Terlebih kepada pihak kampus STAI Syubbanul Wathon Magelang dan semua yang telah membantu dalam melaksanakan program TPQ Lansia, warga masyarakat Dusun Carikan Ringinanom

Tempuran, dan kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang, Cq Bimas Islam Kabupaten Magelang yang telah memberikan bantuan mushaf Al Qur'an sebanyak 20 exemplar..

REFERENSI

- Amir, A., Akhiruddin, A., & Fitriana, E. (2019). Strategi Pemberantasan Buta Huruf Melalui Spas Pada Masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa. *Pambudi*, *3*(2), 127–133. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v3i2.775>
- Aziz, M. A., & Masyithoh, S. (2023). Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Usia Dewasa (Perspektif Ilmu Ashwat). *Arabic Language in Focus*, *1*(1), 12–18.
- Bagou, M., Febriona, R., Damasyah, H., Studi, P., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., & Gorontalo, K. (2023). Hubungan kemampuan kognitif dengan keseimbangan tubuh pada lansia di desa tenggela. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, *1*(2), 190–201. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i2.981>
- Bruno, L. (2019). Lanjut Usia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. [http://eprints.umm.ac.id/45744/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/45744/3/BAB%20II.pdf)
- Rahmawati E. (2021). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(1), 171-178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>
- Istamar, M. (2023). Wawancara.
- Jama'ah Masjid Attaqwa. (2023). Wawancara.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Mawaddatur Rahma, B. I., & Wulandari, H. S. E. (2022). Penguatan Pendidikan Keagamaan Lansia (Lanjut Usia) di Dusun Kedunglangkap Desa Kraton Kecamatan Kencong – Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 20-32. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1093>
- Maulana, F., & Irfani, F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 29–56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021>
- Nasution, M. I. P., Putri, R. A., & Nasution, R. A. (2022). Aplikasi Mobile Media Pembelajaran Rukun Shalat Fardhu Menurut 4 Imam Mazhab. *YASIN*, *2*(1), 169-185. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i1.220>
- Permadi, B. A. (2021). Pengaruh Kecintaan Siswa Pada Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Al Islam Plus Kabupaten Sidoarjo. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 35–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.128>
- Ridlo, M., Prasetyo, H., Khurrotul Aini, N., Muzaqqi, I., Aulia, I., Imaniarti, I., & Khafidotul Umroh, Z. (2023). Pengembangan TPQ Lansia Melalui Pelatihan Makharijul Huruf Dan Kajian Kitab Fiqih. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 266–286. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.66>
- Selamet, R. (2023). Wawancara.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Tempuran, P. D. C. R. (2023). Data Posyandu Lansia.